

Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Pariaman

Putri Ramadhani, Jasrial, Syahril, Yulianto Santoso

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: atiputrirmd99@gmail.com, jasrial@yahoo.com, syahril@fip.unp.ac.id,
yuliantosantoso2015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kota Pariaman: (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) kegiatan pendukung, dan (4) pengkoordinasian bimbingan dan konseling. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kota Pariaman XI dan XII yang berjumlah 615 siswa. Sampel penelitian adalah 87 siswa yang menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Alat yang digunakan adalah kuesioner model skala likert. Hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kota Pariaman dilihat dari penjelasan berikut: (1) Pelayanan dasar dilaksanakan dengan baik, dengan rata-rata 4,75, (2) layanan responsif telah dilaksanakan sangat baik, dengan skor rata-rata 4,71, (3) Kegiatan pendukung dilaksanakan dengan sangat baik, dengan rata-rata 4,72, (4) Koordinasi bimbingan dan konseling sangat baik, dengan skor rata-rata 4,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kota Pariaman dilakukan dengan baik, dengan rata-rata 4,70 (sangat baik).

Kata kunci: Persepsi Siswa; Pelaksanaan Kegiatan; Bimbingan dan Konseling.

Abstract

This study is a descriptive study using quantitative research methods. The purpose of this research is to determine students' views on SMA Negeri 1 Kota Pariaman's implementation of guidance and consulting activities, including: (1) basic services, (2) receiving services, (3) support activities, (4) coordination directions and suggestions. The study population is all students from SMA Negeri 1 Kota Pariaman classes XI and XII, with a total of 615 students. The sample is 87 students using simple random sampling techniques. The tool used is the Likert scale questionnaire model. The results of the analysis and data processing are pleasant. The opinions of the students on the orientation and consultation activities of SMA Negeri 1 Kota Pariaman can be seen in the following explanations: (1) The basic services are well implemented, with a score average 4.75, (2) Receptive services are performed very good, with an average score of 4.71, (3) Support and consultation activities are performed very good, with an average score of 4.72, (4) Counseling and consultation are well coordinated, with average score of 4.65. Therefore, it can be concluded that the opinions of the students on the implementation of the SMA Negeri 1 Kota Pariaman guidance and consulting activities are well implemented, with an average of 4.70 (very good).

Keywords: *Student Perception, Implementation Activities, Guidance Counseling*

PENDAHULUAN

Manajemen layanan khusus sekolah didefinisikan sebagai fungsi mempromosikan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan khusus siswa sekolah.. Menurut (Putra, 2016) layanan khusus sekolah bertujuan memajukan dan mempercepat pembelajaran kemudian memenuhi kebutuhan siswa. Menurut (Syahril, 2021) pendidikan adalah suatu proses

pembelajaran atau bentuk usaha yang menuntut manusia untuk mengoptimalkan sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga keputusan yang ditentukan konsisten dengan keputusan. Menurut (Fitriani, 2014) penyelenggara pendidikan membutuhkan banyak faktor, dan sekolah diartikan sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal. Menurut (Trisia, 2018) sekolah diartikan sebagai organisasi yang berkomitmen terhadap pendidikan, bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, membina siswa yang dewasa dan menerjemahkan etika positif ke dalam pikiran dan tindakan. Salah satu jenis manajemen layanan khusus sekolah yaitu layanan bimbingan konseling. diartikan sebagai pertolongan yang diberikan kepada siswa supaya dapat mandiri dan memperoleh perkembangan terbaik dalam antara pribadi, sosial dan pembelajaran dengan berbagai jenis pelayanan dan mendukung kegiatan pada proses bimbingan dan konsultasi di sekolah.

Menurut (Saputra, 2014) Kualitas layanan dianggap sebagai alat untuk mencapai keunggulan bersaing. Hakikat dari semua kegiatan, baik individu, kelompok atau organisasi, adalah bagaimana memberikan pelayanan yang baik, karena pelayanan sangat penting dalam setiap kegiatan, bahkan tidak dapat disangkal. Menurut (Husnia, 2015) pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk pelatihan memposisikan dan mengajar kegiatan untuk peran masa depan mereka. Bimbingan dan konseling sangat penting dalam organisasi sekolah. Program pendampingan dan konseling akan sangat mempengaruhi perubahan sikap siswa. Bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses membantu orang menerima diri sendiri, lingkungannya, memposisikan diri, menyesuaikan diri dengan aturan hidup untuk mencapai kehidupan yang bermakna. Konseling didefinisikan sebagai proses interaksi langsung atau tidak langsung antara konsultan dan konsultan untuk membantu klien mencapai potensi mereka dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Menurut (Permana, 2015) bimbingan dan konseling diartikan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Menurut (Busmayaril, 2016) bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena bimbingan dan konseling merupakan proses yang menolong siswa untuk mengatasi hambatan perkembangan yang dihadapi siswa. Bimbingan dan konsultasi berfungsi untuk membantu mencapai tujuan dari pendidikan. Bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, siswa di sekolah sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Siswa sebagai warga sekolah membutuhkan bantuan karena masih dalam tahap perkembangan dan siswa mengalami kesulitan dan hambatan akibat kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan. Menurut (Febirauqa, 2012) pengertian dasar pelayanan bimbingan konseling sekolah untuk membantu siswa mengembangkan sikap, pengendalian diri, keterampilan dan penguasaan keterampilan serta kebiasaan belajar yang baik, guna mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut (Kamaludin, 2011) Layanan bimbingan dan konsultasi meliputi layanan dasar (layanan pembelajaran/konten, layanan informasi, layanan penempatan dan distribusi, layanan responsif (konsultasi kelompok, konsultasi individu, layanan konsultasi). pengabdian memajukan pengembangan pribadi, klasikal, dan kelompok peserta didik sesuai bakat, perkembangan, kebutuhan, potensi, minat, dan peluangnya.

(Pemendiknas, 2008) menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling penting untuk memajukan agar peserta didik mengembangkan potensinya atau mencapai tujuan tugasnya (melibatkan sosial, moral dan spiritual, fisik, emosional dan intelektual) Hal ini menggambarkan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling. Sebagai elemen inti sekolah, siswa mengembangkan individu membuat mereka rentan terhadap masalah yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Memahami berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konsultasi yang berkualitas, salah satunya dapat dipahami dengan mengamati persepsi pengguna bahwa mereka adalah objek layanan. Maka dari itu layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi diperlukan. Pengunjung (siswa) akan memiliki persepsi baik pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah jika siswa merasa yang dibutuhkan dapat

dipenuhi oleh guru BK. Akan tetapi jika siswa akan memiliki persepsi yang buruk jika guru BK tidak mampu memberikan pelayanan yang baik serta terhadap hal yang dibutuhkan oleh siswa. Memberikan pelayanan informasi yang tepat merupakan tugas utama dari guru bimbingan konseling pada bidang pelayanan, yakni guru bimbingan dan konseling memberi kemudahan kepada siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Layanan bimbingan konseling menjadi tolak ukur keberhasilan atau kemunduran kinerja guru bimbingan dan konseling pada sekolah. Selain itu, kepuasan siswa terletak bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat melayani kebutuhan siswa sebaik mungkin.

Berdasarkan observasi lapangan dan pendataan yang dilakukan pada Maret 2021, pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling SMA N 1 Kota Pariaman belum terlaksana dengan baik karena (1) pelaksanaan dan koordinasi kegiatan bimbingan dan konseling belum tertangani dengan baik, (2) siswa tidak tertarik untuk berkonsultasi bersama guru bk tentang masalah yang dihadapi sekolah, (3) siswa tidak memahami tujuan bimbingan sekolah, (4) pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan konseling tidak mengikuti pedoman yang telah direncanakan, (5) Masih terdapat siswa yang belum memahami kegiatan layanan bimbingan dan konseling sekolah. Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh gambaran isi sebagai berikut; (1) seberapa baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan layanan dasar, (2) seberapa baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan responsif (3) seberapa baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan konseling, (4) seberapa baik persepsi siswa tentang koordinasi bimbingan dan konsultasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis penelitian yaitu deskriptif. Tempat penelitian di SMA N 1 Pariaman. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA N 1 Pariaman berjumlah 615 siswa. Sampel penelitian yaitu 87 siswa SMA Negeri 1 Pariaman yang dipilih teknik *Simple Random Sampling* yaitu menggunakan rumus Slovin. Alat yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner model skala Likert yang menggunakan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), dan sering (SR), Kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Bobot setiap pilihan jawaban akan memberikan skor 5, 4, 3, 2, 1. Teknik analisis data yaitu menggunakan rumus rata-rata (Mean). Langkah-langkahnya dimulai pada memverifikasi data, menilai setiap jawaban, menghitung skor dengan rumus, dan terakhir membuat kategori data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan pengolahan data persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kota Pariaman.

Tabel 1
Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Pariaman

NO	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Layanan Dasar	4.75	Sangat Baik
2	Layanan Responsif	4.71	Sangat Baik
2	Kegiatan Pendukung	4.72	Sangat Baik
3	Pengkoordinasian Bimbingan dan Konseling	4.65	Sangat Baik
	Rata-rata	4.70	Sangat Baik

Rata-rata skor persepsi siswa pada pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling SMA N 1 Kota Pariaman adalah 4,70, dan penilaiannya sangat baik. Untuk pendapat siswa tentang pelaksanaan pelayanan dasar di SMA Negeri 1 Kota Pariaman memperoleh nilai rata-rata

4,75 dalam kategori ini (sangat baik). Namun penempatan siswa di bidang ekstrakurikuler guru BK harus ditingkatkan lagi, agar siswa dapat mengembangkan perilaku yang efektif dan meningkatkan keterampilannya dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pendapat siswa tentang pelaksanaan layanan responsif SMA N 1 Kota Pariaman adalah 4,71 (sangat baik). Artinya layanan responsif bimbingan dan konseling SMA N 1 Kota Pariaman sangat baik. Namun, pelaksanaan konseling perorangan belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini perlu lebih ditingkatkan lagi dalam pengembangan kegiatan konseling perorangan, agar siswa merasa senang ketika konsultasi dengan guru BK, untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya.

Rata-rata skor kegiatan pendukung bimbingan konseling dari siswa SMA N 1 Kota Pariaman adalah 4,72 (sangat baik). Artinya dari kegiatan pendukung bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Pariaman dilaksanakan dengan sangat baik. Akan tetapi perumusan rencana pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah tersebut tidak terencana dengan baik, karena guru BK harus membuat perencanaan sebelum berkunjung ke rumah siswa agar siswa dapat cepat menyelesaikan masalahnya. Persepsi siswa SMA N 1 Kota Pariaman memperoleh nilai rata-rata 4,65 (sangat baik) untuk pendapatnya tentang koordinasi bimbingan konseling. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Pariaman ditinjau dari pembinaan dan koordinasi guru-guru BK sudah berjalan dengan sangat baik. Namun, guru BK harus mampu memberi layanan bimbingan konseling yang baik kepada siswa, serta tidak memiliki kewajiban lain kecuali mata pelajaran BK.

Ditinjau dari pelayanan dasar, situasi umum pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sangat baik, yaitu berda pada skor rata-rata 4,75. Artinya dari segi layanan dasar, layanan konseling dan konsultasi dasar SMA Negeri 1 Kota Pariaman telah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK. Di antara berbagai item yang disajikan dalam layanan dasar ini, masih ada satu item dengan skor terendah yaitu, "Guru BK membantu penempatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler", dengan skor rata-rata 4,62 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Seperti yang didefinisikan oleh (Hermawan.dkk, 2019) layanan dasar didefinisikan proses pemberian bantuan kepada semua siswa dengan mempersiapkan pengalaman terstruktur klasik atau kelompok disajikan secara sistematis, dengan tujuan membantu semua siswa mengembangkan perilaku yang efektif dan meningkatkan konsultasi. keterampilan hidup siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi layanan dasar, guru BK sangat baik dalam melakukan kegiatan pelayanan dasar, namun dalam hal menempatkan siswa pada ekstrakurikuler, guru BK harus meningkatkan lagi, dengan tujuan agar siswa dapat berkembang secara efektif, perilaku, dan meningkatkan keterampilan siswa dikegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan dari pelayanan respinsif secara umum memberikan gambaran baik, dengan skor rata-rata 4,71. Artinya dari segi layananresponsif bimbingan dan konseling SMA 1 Negeri Pariaman telah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK. Menurut (Hermawan.dkk, 2019) layanan responsif yaitu siswa membutuhkan proses bantuan untuk menghadapi masalah dan membutuhkan bantuan segera. Di antara berbagai item yang disajikan dalam layanan responsif ini, masih ada satu item dengan skor terendah, yaitu "Guru BK melaksanakan kegiatan konseling perorangan secara berkala", dengan rata-rata 4,52 berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa ketika siswa ingin menerima konseling perorangan, guru BK tidak memberikan bantuan yang memadai. Menurut (Nasution, 2019)) konseling perorangan didefinisikan sebagai proses belajar terhadap masalah pribadi yang khusus pada wawancara antara guru BK dan siswa. Ketika siswa menghadapi kesulitan pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri, mereka harus mencari bantuan dari guru bk mereka sebagai pejabat profesional dengan pengetahuan dan keterampilan psikologis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan responsif sudah berjalan sangat baik namun ini hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam melaksanakan kegiatan konseling

perorangan sehingga siswa merasa senang dalam melakukan konseling perorangan dengan guru BK hal ini dapat membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan konseling sangat baik, pada skor rata-rata 4,72. Artinya dari segi kegiatan pendukung bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kota Pariaman telah dilaksanakan dengan sangat baik. Menurut (Suhertina, 2017) kegiatan pendukung didefinisikan sebagai kegiatan yang memungkinkan akses ke berbagai data dalam layanan bimbingan dan konseling serta terwujudnya fungsi-fungsi BK, dan mempermudah pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Di antara berbagai item yang diajukan dalam kegiatan pendukung bimbingan konseling, skor paling rendah, yaitu "Guru BK menyusun rencana untuk melakukan kunjungan rumah", dengan skor rata-rata 4,48 yaitu berada dikategori baik. Menurut (Suhertina, 2017) kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung BK untuk memperoleh informasi dan data masalah siswa dapat dengan mudah diselesaikan dengan mengunjungi rumah siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendukung bimbingan konseling SMA N 1 Kota Pariaman berjalan dengan lancar. Namun, kunjungan rumah tidak dilakukan dengan baik. Untuk itu, sebaiknya guru BK membuat perencanaan ke depan sebelum mengunjungi rumah siswa agar permasalahan siswa dapat cepat teratasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan baik dalam koordinasi bimbingan konseling, dengan skor rata-rata 4,65. Artinya dari segi koordinasi bimbingan dan konseling telah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK. Menurut definisi George dalam (Nasution, 2019) koordinasi didefinisikan sebagai perilaku hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan pribadi dan dapat bekerja sama secara efektif untuk melakukan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Arsini, 2017) Koordinasi sebagai fungsi manajemen memegang peranan penting dalam mencapai efektifitas dan efisiensi pelayanan yang diberikan. Dari beberapa item yang dikemukakan pada pengkoordinasian bimbingan konseling SMA N 1 Kota Pariaman, masih ada skor terendah yaitu "Guru BK mempunyai tugas mengajar selain mata pelajaran BK", skor rata-rata 3,85 poin, kategori baik. Menurut (Permendikbud, 2010) guru BK adalah guru yang memiliki tanggung jawab, wewenang, kewajiban serta hak dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa. Untuk itu guru BK harus bisa memberikan layanan bimbingan konseling yang baik kepada siswa, dan tidak boleh memiliki tugas selain mata pelajaran BK.

Jadi kesimpulannya pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling SMA N 1 Kota Pariaman sudah sangat baik, tetapi guru bimbingan konseling juga harus pandai mengalokasikan waktu untuk kegiatan lain diluar kegiatan layanan bimbingan konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah SMAN 1 Pariaman, yaitu dapat ditarik kesimpulan berikut: (1) Persepsi siswa tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling SMA N 1 Kota Pariaman tentang pelayanan dasar, dalam kategori sangat baik, pada skor rata-rata 4,75. (2) persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling SMA N 1 Kota Pariaman sangat baik dari segi pelayanan responsif, dengan skor rata-rata 4,71 termasuk kategori sangat baik, (3) persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan konseling SMA N 1 Kota Pariaman sangat baik dalam hal kegiatan pendukung sangat baik, pada skor rata-rata 4,72, (4) persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling SMA N 1 Pariaman berada pada kategori sangat baik ditinjau dari pengkoordinasian bimbingan dan konseling, dengan skor rata-rata 4,65.

Oleh karena itu, untuk saran ke depan, sebaiknya pimpinan SMA Negeri 1 Kota Pariaman lebih memperhatikan keterampilan dan pengetahuan guru BK serta mengadakan kegiatan pelatihan, seminar, agar dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang baik. Bagi guru BK di SMA N 1 Kota Pariaman agar lebih meningkatkan pelayanannya dalam

mengkoordinir kegiatan bimbingan konseling, seperti pembagian tugas bagi guru BK, guru BK hendaknya dapat mengalokasikan waktu untuk memberikan pelayanan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y. (2017). Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.7 No.1(p-ISSN: 2088-8341), 28–47.
- Busmayaril, dan heldayani. (2016). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.3 No.1(p-ISSN 2089-9955 e-ISSN 2355-8539), 11–18.
- Febirauqa, nora lorentia. (2012). Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.23 No., 479–486.
- Fitriani, F. (2014). Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.1(Bahana Manajemen Pendidikan), 233–239.
- Hermawan.dkk, H. (2019). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa : Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.4 Nomo(p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370), 65–69.
- Husnia, azizatul resti. (2015). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3 No.2(Bahana Manajemen Pendidikan), 769–776.
- Kamaludin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol17 No.4, 447–454.
- Nasution, H. S. dan A. (2019). *Bimbingan dan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Pemendiknas. (2008). *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor*. Nomor 27.
- Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Jurnal Psikopedagogia*, Vol.4 No.2(ISSN: 2301-616), 143–151.
- Permendikbud. (2010). *Tentang Tugas, Tanggung Jawab, Wewenang dan Hak Guru Bimbingan dan Konseling*. Nomor 14.
- Putra, A. (2016). Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan). *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol.2 No.2(ISSN: 2461-0674), 1–15.
- Saputra, randi lefino. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Pegawai Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.1(Bahana Manajemen Pendidikan), 564–573.
- Suhertina. (2017). *Bimbingan dan Konseling*. CV. Mifan Karwa Sekawan.
- Syahril, dan nabila friessyah. (2021). Manajemen Konflik di SMK F Imam Bonjol Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.10 No., 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Trisia, C. (2018). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di SMKN 2 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.7 No.1(ISSN: Print 2614-6576 Online Print 2614-6967), 15–21. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>